

Meliani (2006). "Hubungan antara kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan autisme". Skripsi Program Studi Strata 1 Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Orangtua akan mengalami reaksi emosional yang berbeda-beda saat anak mereka didiagnosis autisme untuk pertama kali antara lain *shock*, sedih, cemas, marah, dan lain-lain. Khususnya ibu terpaksa dihadapkan pada kenyataan baru. Banyak hal yang harus dilakukan orangtua saat mengetahui hal ini. Ibu perlu memahami dan menyadari emosi-emosi yang muncul lalu mengelolanya dengan efektif. Keterampilan mengelola emosi dimulai dengan menyadari kemunculan emosi tersebut kemudian berusaha memahami dan menerimanya sebagai bagian dari hidup. Diperkirakan jika ibu tidak dapat menyadari dan memahami kemunculan emosi maka dapat berdampak negatif baik fisik maupun psikis, diantaranya depresi.

Melihat permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan autisme. Subjek penelitian N=26 dengan usia anak dibawah 12 tahun, diperoleh dari sekolah Cakra Terapi Autisme. Metode pengumpulan data menggunakan angket, yaitu angket *Beck Depression Inventory* untuk mengukur tingkat depresi dan angket kecerdasan emosional. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai r sebesar -0.571 dengan p sebesar 0.002 ($p < 0.05$) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan depresi pada orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah tingkat depresi, demikian sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi tingkat depresinya.

Kata kunci : autisme, kecerdasan emosional, depresi.